

Monitoring Berbasis Whatsapp antara Guru Pendidikan Agama Islam serta Orang Tua dalam Peran Menanamkan Kedisiplinan Praktik Ibadah Sholat Lima Waktu

Fahrurrriza Oktaviana Suyoto Putri¹, Ruwandi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia

Corresponding Author:  fahrurrriza.oktaviana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of monitoring, implementation, and evaluation regarding Whatsapp-based monitoring between PAI teachers and Orang Tua in instilling the discipline of praying five times a day in class X students at SMA N 1 Lasem. The method used in this study is a qualitative research, using a field research approach. The subjects of this study were school principals, Islamic religious education teachers, parents and students. The research results regarding WhatsApp-based monitoring between PAI teachers and parents in instilling the discipline of praying five times a day in class X SMA N 1 Lasem are: 1) Monitoring patterns consisting of a) Planning for making a five-time prayer monitoring program by PAI teachers, b) Consultation stage on the results of the planning with the school principal, and c) Realization Stage After the head of SMA N 1 Lasem approved the program, the head of SMA N 1 Lasem asked the PAI teacher to discuss it at a meeting of student parents. 2) Implementation of Whatsapp-based monitoring between PAI teachers and parents in instilling the discipline of praying five times a day is carried out by means of PAI teachers sending chats via WhatsApp to parents of SMA N 1 Lasem students in the form of discipline reports on praying five times a day, filled in by parents by giving a checklist or check mark on each prayer list that has been done with proof of the parents' signature. 3) Evaluation of the implementation of whatsapp-based monitoring between PAI teachers and parents in instilling discipline in the five daily prayers,

Keywords: *Monitoring Based on WhatsApp, Discipline Prayer, Prayer Worship.*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 25, 2023

Revised

July 20, 2023

Accepted

August 03, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan salah satu wujud dari sikap berbudi luhur, yang dalam bahasa Arab berarti pengabdian, pelayanan, ketundukan, kepatuhan, hak dan kerendahan hati. Secara umum, ibadah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dasar yang tergabung dalam hukum wajib dalam kajian ushul-fiqh, atau wajib 'ain atau wajib kifaya. Termasuk dalam pelayanan dasar yaitu: Sholat, zakat, puasa dan haji. Semua ini didahului dengan pengakuan (Zurinal, 2008: 5). Islam merupakan Agama yang dibawa Rasulullah Muhammad SAW sebagai pedoman hidup umat manusia dan pendidikan bagi manusia dan seluruh alam ini. Rasulullah SAW sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak atau karakter manusia, karena beliau dalam hidupnya

penyuh akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik (Abdul Khamid, 2019). Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengarahkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan ketrampilan. Yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik, agar menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, Berbudi luhur, berkepribadian yang utuh yang secara langsung memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Ririn, dkk:2023)

Hukum shalat wajib itu diberikan kepada siapa saja yang berada di bawah beban hukum (mukallaf) dan tidak akan lari dari beban kewajiban shalatnya. Kecuali dia sendiri yang melakukannya sesuai aturan dan tidak bisa diwakilkan dalam eksekusi. Karena dalam tindakan ini Tuhan ingin melakukannya sendiri, sebagai tanda ketaatannya kepada Tuhan yang menaekdirkannya untuk melakukannya (Syarifuddin, 2019: 20). Pendidikan dan pembelajaran anak idealnya dilakukan secara berkesinambungan, terprogram dan berkesinambungan oleh semua pihak yang menjadi pusat keberhasilan pendidikan, yaitu. orang tua, sekolah dan masyarakat. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di madrasah/sekolah untuk mengenyam pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab mewujudkan tujuan pendidikan peserta didik. Apabila sekolah ingin mencapai hasil yang baik dalam pendidikan anak didiknya maka diperlukan kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (pendidik) dan keluarga (orang tua). Pernyataan dari orang tua sangat berguna bagi guru ketika memberikan topik kepada siswanya dan guru dapat memahami lingkungan siswanya. Orang tua juga dapat mengetahui kesulitan anaknya di sekolah (Purwanto, 2007: 126-127).

Sebagai seorang guru PAI, kompetensi yang harus dimiliki bukan hanya terbatas pada suksesnya tujuan pembelajaran ataupun tersampaikannya materi yang diajarkan. Akan tetapi lebih dari itu guru PAI memiliki tanggungjawab moral untuk mentarbiyyah peserta didik dalam ranah ibadahnya meskipun secara estimasi waktu hanya terbatas pada jam pelajaran. Maka dari itu perlu adanya suatu gerakan dari guru PAI untuk mengoptimalkan upaya monitoring ibadah kepada peserta didiknya guna memberikan tarbiyyah secara lahir dan batin. Kita tahu bahwa keberhasilan Pendidikan memiliki tiga pilar penting yang harus saling mendukung yakni Guru, siswa dan orang tua. Orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai upaya tercapainya tujuan Pendidikan. Akan tetapi secara umum yang terjadi dilingkungan kita adalah adanya skat pemisah antara guru dan orang tua, hal tersebut dapat diketahui dari stigma masyarakat bahwa tanggung jawab moral pembelajaran dititik beratkan apda seorang Guru.

Di jumpai penelitian yang hamper serupa dengan penelitian yang akan penulis kerjakan dalam kesempatan ini diantaranya: Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut : Pertama, Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marzuki menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (1) Bentuk kemitraan: Pertemuan guru-orang tua, korespondensi sekolah-orang tua, kegiatan kunjungan rumah, partisipasi orang tua dalam acara sekolah, asosiasi orang tua-guru dan laporan berkala. (2) Faktor Pendukung: keterampilan sosial para guru, minat orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan akses gratis ke sekolah untuk orang tua. faktor penghalang: pendidikan dan pekerjaan orang tua serta beban administrasi guru (Marzuki, 2017: 163). Kedua, Hasil penelitian Kodir adalah: Pertama, tujuan kerjasama antara sekolah dan orang tua di SMP Hikmah Telada adalah untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mewujudkan visi dan misi keunggulan sekolah. Kedua, program dan pelaksanaan kerjasama sekolah dengan orang tua meliputi keterlibatan

orang tua dalam pembelajaran di rumah anak, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, kerjasama dengan kelompok masyarakat, kerjasama dalam bentuk kegiatan keagamaan, kerjasama pelaksanaan Sholat Fardhu, dll. Kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan. Ketiga, kerjasama antara sekolah dan orang tua didukung, misalnya. Infrastruktur sekolah sangat baik, orang tua bersedia bekerja sama. (Kodir, 2018: 2). Ketiga, Hasil penelitian Rozi menunjukkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua siswa di SMP Negeri 2 Talamau Pasaman Barat dalam melakukan supervisi untuk meningkatkan ibadah siswa masih belum lancar. Realitas ini semakin jelas ketika ada siswa yang belum melengkapi dokumen kontrol sholat yang dikeluarkan oleh sekolah (Rozi, 2020:1).

Ketiga penelitian terdahulu memiliki hamper kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, namun dalam hal ini terdapat perbedaan selain letak penelitian yang berbeda juga memiliki kelebihan yang lain dalam penelitian ini. Keberadaan sosial media yang berkembang sekarang ini menjadi jawaban sederhana dalam upaya berhubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Hal tersebut yang harus bisa diambil manfaat untuk melakukan suatu kegiatan yang berguna untuk menunjang kebaikan dalam hal ini adalah pembelajaran. Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang paling mudah diaplikasikan untuk menunjang komunikasi, dengan berbagai fitur yang bisa dimanfaatkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) (Sudjana, 1989: 199). Sedangkan apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Muhadjir, 2002: 177). Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan mengenai unit sosial tertentu (Sugiyono, 2005: 36). Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam tentang Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu di SMA N 1 Lasem.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kata-kata dan tindakan (Arikunto, 1983: 102). Dalam hal ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI, Siswa, dan Orang Tua siswa SMA N 1 Lasem. Sumber data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen atau bahan tertulis serta bahan kepustakaan, yakni buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen dan koran yang relevan dengan penelitian ini (Arikunto, 1983: 102). Sumber data pendukung lainnya adalah dokumentasi foto, misalnya foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh SMA N 1 Lasem, segala aktifitas maupun sarana prasarana yang ada, dan seluruh aktifitas yang dapat menunjang dalam memberikan gambaran pada aspek-aspek tertentu.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan di lingkungan alam (*natural environment*), dimulai dari sumber data primer dan teknik pengumpulan lainnya melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penulis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, Observasi, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Afifuddin, 2009: 131). Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mengadakan observasi tentang Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah sholat lima waktu SMA N 1 Lasem. *Kedua*, Wawancara, Wawancara yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin, 2009: 131). Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa, orang tua SMA N 1 Lasem untuk memperoleh data mengenai Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah sholat lima waktu SMA N 1 Lasem. *Ketiga*, Dokumentasi, Dokumentasi ini berupa arsip-arsip tentang profil SMA N 1 Lasem, sarana prasarana, dan kegiatan yang dilakukan di SMA N 1 Lasem dalam Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah sholat lima waktu SMA N 1 Lasem.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data hingga akhir penelitian atau sampai ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur yang dilansir Miles dan Huberman, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2005: 91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain Monitoring Berbasis *Whatsapp* antara Guru Pendidikan Agama Islam Serta Orang Tua Dalam Peran Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lasem

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas untuk merencanakan program untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Salah satu visi sekolah adalah mewujudkan insan yang taqwa dan berakhlak mulia. Dari perencanaan tersebut diharapkan siswa mampu disiplin dalam beribadah sholat lima waktu. Sekolah sebagai mitra orang tua dalam pendidikan anak membutuhkan kerja sama aktif dengan orang tua murid. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah merupakan kerjasama jangka panjang (Juhartutik, Komunikasi Pribadi, 8 Februari 2023). Keterlibatan orang tua ada yang bersifat praktis dan ada pula yang bersifat konseptual. Keterlibatan yang bersifat praktis misalnya berkenalan dan menjalin komunikasi dengan para guru, setidaknya wali kelas. Menjalinkan komunikasi bukan hanya saat anak mendapat masalah atau saat menerima raport, namun dapat sekedar bertegur sapa dan menanyakan kabar saat menjemput anak. Selain itu, orangtua dapat aktif dalam kegiatan komite sekolah atau organisasi orang tua murid di sekolah. Ada banyak hal yang membutuhkan peran aktif orang tua, seperti Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa lewat aplikasi *WhatsApp* (Siti Khofifah, Observasi, 2023). Pada tahap perencanaan ini guru PAI menjelaskan mengenai rencana Monitoring berbasis *Whatsapp* antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa yang akan dijalankan dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada kepala sekolah seperti yang dikemukakan oleh ibu Anis Binarti selaku guru PAI SMA N 1 Lasem bahwa:

“Rencana Monitoring berbasis *Whatsapp* antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa ini sudah berjalan hampir 2 tahun ini. Pada tahap pertama mengenai rencana saya berkonsultasi dengan kepala sekolah mengenai program baru ini yang akan dilaksanakan. Alhamdulillah kepala sekolah SMA N 1 Lasem setuju dengan rencana tersebut dan berpesan agar nanti dibicarakan terlebih dahulu kepada orang tua siswa pada saat pertemuan wali murid dengan guru pada saat pengambilan *raport* yang kebetulan pada saat itu sebentar

lagi ada acara pengambilan *raport* siswa diakhir semester. Nah pada saat pertemuan wali murid pada acara pengambilan *raport*, kami selaku guru PAI membicarakan program Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu pada siswa serta menjelaskan mekanisme cara pelaksanaan dan evaluasinya. Adapun perencanaannya berupa menyiapkan berupa *chat WhatsApp* yang berisi laporan kedisiplinan siswa yang menyertakan nama siswa, kelas, tanggal/hari, dan daftar sholat yang harus dichecklist apabila sudah melaksanakan sholat tersebut. Selain itu guru juga mencatat nomor orang tua siswa untuk dikirim pesan/*chat WhatsApp* setiap satu minggu sekali serta diharuskan mengisi daftar kedisiplinan sholat lima waktu tersebut yang telah dilaksanakan oleh siswa/anaknya tersebut. Selain itu guru juga bermusyawarah mengenai evaluasi program tersebut yang dijalankan pada saat setiap pertemuan wali murid diakhir semester saat pengambilan *raport* (Anis Binarti, Komunikasi Pribadi, 8 Februari 2023)."

Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh ibu Juhartutik selaku kepala SMA N 1 Lasem bahwa:

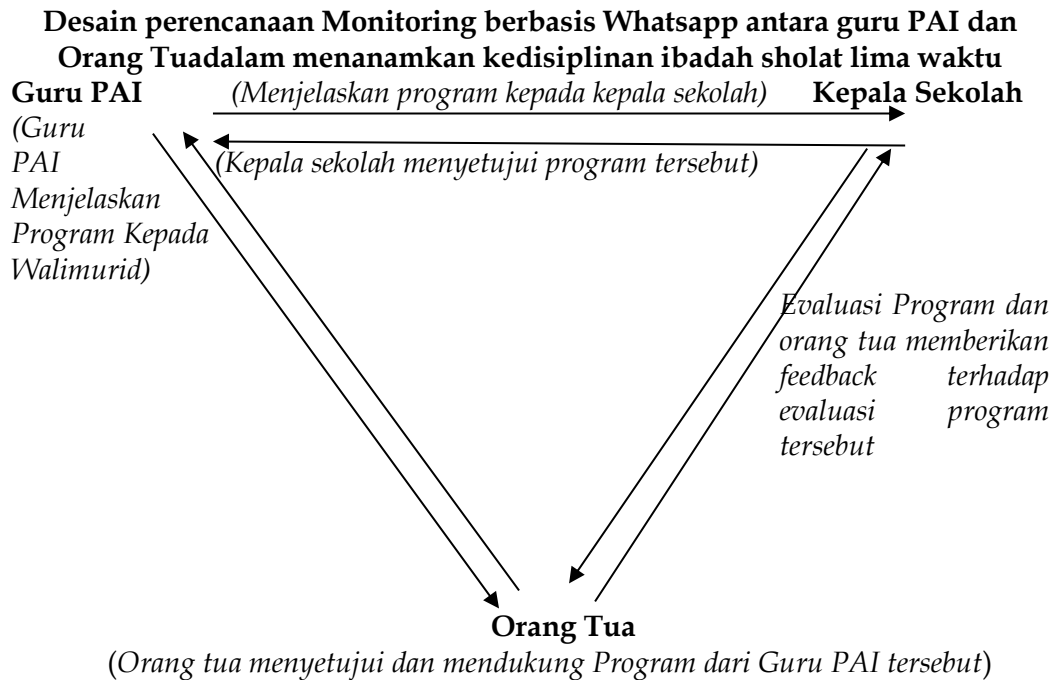
"Menegenai rencana Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa, pada awalnya guru PAI di SMA N 1 Lasem membicarakan kepada saya selaku kepala sekolah mengenai program tersebut. Program tersebut saya setuju dan saya apresiasi, karena guru PAI menyadari bahwa kedisiplinan ibadah sholat lima waktu itu sangatlah penting bagi siswa. Untuk memonitor kedisiplinan tersebut maka diperlukannya kemitraan antara guru dan orang tua siswa mengenai kedisiplinan sholat lima waktu tersebut karena guru tidak bisa memonitor ibadah siswa selama 1 hari *full*. Oleh karena itu saya meminta kepada guru PAI untuk membicarakan kepada orang tua siswa pada saat pengambilan *raport* diakhir semester dulu dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan dan evaluasi programnya tersebut." (Juhartutik, Komunikasi Pribadi, 8 Februari 2023).

Selain itu ibu Siti Khofifah selaku salah satu wali murid kelas X juga menambahkan bahwa:

"Awal program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima pada siswa ini sudah berlangsung hampir 2 tahun ini, awalnya pada saat pengambilan *raport*. Guru PAI menjelaskan program tersebut, cara pelaksanaannya itu bagaimana dan evaluasinya bagaimana dalam program tersebut. Kami selaku wali murid pada saat pengambilan *raport* dulu pada setuju mengenai program tersebut karena untuk mengkontrol kedisiplinan ibadah sholat 5 waktu anak-anak. Setelah guru PAI menjelaskan pelaksanaan program tersebut lalu kami selaku wali murid dimintai nomor *WhatsApp* masing-masing tiap kelas, yang setiap satu hari sekali akan di *chat whatsapp* oleh guru PAI mengenai laporan kedisiplinan sholat 5 waktu siswa setiap harinya." (Siti Khofifah, Komunikasi Pribadi, 5 Februari 2023).

Mengenai desain dari Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah lima waktu pada siswa terlihat awalnya ada inisiatif dari guru PAI yang membuat program tersebut lalu dikomunikasi kepada kepala sekolah. Selanjutnya Kepala SMA N 1 Lasem menyetujui/

memberikan *feedback* dari usulan program Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah lima waktu pada siswa. Setelah itu guru PAI mengkomunikasikan program tersebut kepada orang tua siswa lewat forum pertemuan wali murid saat pengambilan *raport* diakhir semester dulu dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan dan evaluasi programnya. Orang tua siswa menyetujui dan mendukung program tersebut dengan alasan untuk mengontrol kedisiplinan ibadah sholat 5 waktu anak-anak. Selanjutnya guru PAI menjelaskan pelaksanaan program tersebut lalu meminta nomor *WhatsApp* wali murid masing-masing tiap kelas.



Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X diawali guru PAI berinisiasi membuat program Monitoring antara guru dengan orang tua untuk menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu lewat media *WhatsApp*. Kemudian guru PAI berkonsultasi dengan kepala sekolah. Setelah kepala SMA N 1 Lasem menyetujui program tersebut, kepala SMA N 1 Lasem meminta guru PAI untuk membicarakan program tersebut kepada orang tua siswa kelas X SMA N 1 Lasem pada pertemuan wali murid saat pengambilan *raport* diakhir semester serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan dan evaluasi program tersebut. Mengikuti saran dari kepala sekolah, guru memberi pemberitahuan tentang program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem kepada orang tua siswa pada waktu pertemuan wali murid saat pengambilan *raport* di akhir semester. Mendengar program baru yang dibuat oleh guru PAI tersebut, para orang tua siswa kelas X setuju agar program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem dijalankan. Setelah guru PAI

menjelaskan pelaksanaan program tersebut, lalu wali murid dimintai nomor *WhatsApp* masing-masing tiap kelas yang setiap satu minggu sekali akan di *chat whatsapp* oleh guru PAI mengenai laporan kedisiplinan sholat 5 waktu siswa yang harus diisi setiap harinya.

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai "seluruh proses pemikiran dan definisi yang tepat tentang apa yang harus dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Perencanaan pendidikan adalah keputusan bertindak untuk jangka waktu tertentu untuk melakukan pendidikan. sistem yang lebih efisien dan efektif serta menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan pembangunan. Oleh karena itu, perencanaan menentukan keberhasilan peningkatan mutu pendidikan (Nanang Fattah, 2018: 22). Perencanaan merupakan salah satu prasyarat kegiatan manajemen. Tanpa perencanaan, pelaksanaan kegiatan tidak menimbulkan kesulitan. Bahkan mungkin tujuan yang dicapai tidak tercapai. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada awal kegiatan pengelolaan. Perencanaan pendidikan mencakup semua aspek eksterior atau interior. Dari semua sistem perencanaan organisasi pendidikan, bahasa perencanaan berasal dari kata bahasa Inggris *planning* yang artinya membuat rencana. Perencanaan biasanya mendefinisikan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatur berbagai sumber daya sedemikian rupa sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan harapan. Tanpa perencanaan yang matang saat pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik, karena tanpa manajemen yang baik dan kebijakan yang mendorong pelatihan (Rusdiana, 2019:9).

Monitoring meningkatkan kualitas kegiatan, sehingga pihak sekolah mengajak orang tua untuk berdiskusi di luar kegiatan yang cocok untuk anak, sehingga guru dapat membimbing siswa. Bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama adalah dengan menjalin ikatan yang kuat dengan guru sekolah (Irwan, 2023: 131). Keterlibatan orang tua merupakan upaya guru untuk mendorong kerjasama agar siswa disiplin dan terbimbing dalam segala urusan pendidikan. Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru untuk mendorong kerja sama. Misalnya, orang tua memantau kedisiplinan siswa yang shalat di sekolah. Selain mengawasi tata tertib sholat, orang tua juga selalu menyempatkan diri untuk menghadiri semua pertemuan yang diadakan oleh sekolah dan guru, seperti penerimaan ijazah, rapat wali murid dan rapat dewan sekolah (Khusna, 2017: 173). Orang tua berperan langsung dalam membantu anak berdoa untuk disiplin sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengecek kedisiplinan siswa untuk selalu berdoa, meningkatkan disiplin berdoa dan menerapkan hal-hal yang diberikan guru kepada anak. Orang tua datang belajar bersama anaknya, menanyakan pengalaman sekolahnya dan sebagainya (Kartini, 2020: 27).

Bekerja sama, di bawah bimbingan guru dan orang tua, menghasilkan pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak. Bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun kerjasama adalah membangun hubungan yang solid dengan para guru sekolah. Ternyata tidak hanya orang tua dan guru yang kesulitan dalam mendidik dan membimbing anak (Diana, 2021: 16). Pada desain Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X diawali dengan guru PAI berkonsultasi dengan kepala sekolah. Setelah kepala

SMA N 1 Lasem menyetujui program tersebut, kepala SMA N 1 Lasem meminta guru PAI untuk membicarakan program tersebut kepada orang tua siswa kelas X SMA N 1 Lasem pada pertemuan wali murid saat pengambilan *raport* diakhir semester serta menjelaskan mekanisme pelaksanaan dan evaluasi program tersebut. Setelah guru PAI menjelaskan pelaksanaan program tersebut, lalu wali murid dimintai nomor *WhatsApp* masing-masing tiap kelas yang setiap satu minggu sekali akan di *chat whatsapp* oleh guru PAI mengenai laporan kedisiplinan sholat 5 waktu siswa yang harus diisi setiap harinya.

B. Pelaksanaan Monitoring Berbasis *Whatsapp* Antara Guru Pendidikan Agama Islam serta Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lasem

Manajemen pendidikan adalah suatu proses di mana kerjasama sekelompok orang dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diberikan. Proses pengelolaan kegiatan tersebut melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemantauan sebagai proses untuk mengubah visi menjadi tindakan (Mulyasa, 2019: 20). Implementasi (aktivasi) adalah keseluruhan proses memotivasi bawahan untuk bekerja sedemikian rupa sehingga dengan sungguh-sungguh mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan rencana. Implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling penting karena dengan demikian manajer berusaha agar semua anggota yang terorganisir dapat berusaha bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan semula. bersama (Mashuri, 2018: 45). Bentuk kerjasama yang pertama dalam menciptakan kemitraan antara guru dan orang tua adalah komunikasi dengan orang tua. Ada dua teknik komunikasi yang dapat digunakan untuk menciptakan kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan disiplin sholat, yaitu teknik komunikasi formal (formal) dan teknik komunikasi informal (informal) (Fatmawati, 2022): 135).

Orang tua berperan langsung dalam membantu anaknya mencapai disiplin salat sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengecek kedisiplinan siswa untuk selalu berdoa, meningkatkan disiplin berdoa dan menerapkan hal-hal yang diberikan guru kepada anak. Orang tua datang belajar bersama anaknya, menanyakan pengalamannya di sekolah dan lain sebagainya (Rahim, 2021: 20). Komunikasi formal artinya guru dan orang tua berkomunikasi secara tepat waktu, sehingga orang tua dapat dengan mudah memahami, dan saling memberi waktu untuk bertukar informasi. Komunikasi formal dilakukan melalui korespondensi, absensi dan catatan harian dengan orang tua siswa. Surat tersebut dikeluarkan pihak sekolah untuk menginformasikan kepada orang tua siswa. Undang orang tua ke acara sekolah dengan surat. Jika diperlukan informasi yang lebih rinci, guru kelas menggunakan buku pertemuan. Selain itu juga bertemu dengan orang tua siswa (Kartini, 2020: 27).

Komunikasi informal dilakukan melalui kunjungan rumah, di mana orang tua terlibat dan menjemput anaknya untuk tugas sekolah. Komunikasi sangat membantu dalam pelaksanaan pelatihan selanjutnya. Komunikasi harus menjadi tanggung jawab kedua belah pihak, yaitu guru dan orang tua. Karena komunikasi timbal balik mengarah pada tujuan pembelajaran yang maksimal. Apa yang guru berikan dalam pembelajaran, hendaknya orang tuamene ruskannya di rumah (Nazaruddin, 2018: 211). Kerjasama antara guru sekolah dan orang tua memiliki beberapa tujuan, seperti: Pertama, kami saling membantu dan melengkapi, yaitu: guru selalu menginformasikan kepada orang tua siswa tentang kekurangan dan

kelebihan anak, informasi tersebut diberikan kepada orang tua siswa secara tertulis atau pada saat kunjungan guru. Melalui komunikasi antara guru dan orang tua, anak-anak secara teratur berada di bawah pengawasan kedua belah pihak. Anak juga tidak bingung dengan tugas-tugas yang dipelajari guru dengan baik (Nazaruddin, 2018:315). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah dengan membantu siswa atau mengingatkan mereka tentang tugas yang diberikan oleh guru. Orang tua dapat mengenal materi pembelajaran sekolah anaknya dan orang tua berperan langsung dalam pembelajaran sekolah anaknya. Hal ini dapat dicapai dengan selalu memeriksa tugas-tugas yang diselesaikan siswa, meningkatkan disiplin belajar siswa, dan menerapkan hal-hal yang diberikan guru kepada anak. Orang tua mendampingi anaknya belajar, menanyakan pengalamannya belajar di sekolah dan sebagainya (Pricillia, 2022: 56).

Sadar akan pentingnya kedisiplinan penanaman sholat lima waktu pada siswa, guru PAI di SMA N 1 Lasem mempunyai rencana untuk membuat Monitoring antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem lewat aplikasi *WhatsApp* dengan bermusyawarah kepada kepala sekolah mengenai rencana yang akan dijalankan tersebut. Adapun tahap pelaksanaan Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima pada siswa, guru mengirimkan *chat* via *WhatsApp* kepada orang tua siswa SMA N 1 Lasem berupa laporan kedisiplinan sholat 5 waktu setiap harinya yang diisi oleh orang tua dengan memberi *checklist* atau tanda centang pada tiap daftar sholat yang telah dilakukannya dengan bukti adanya tanda tangan orang tua. Setelah semua daftar sholat sudah diisi nanti dipagi harinya orang tua siswa melaporkan laporan kedisiplinan tersebut kepada guru PAI lewat *WhatsApp*. Setiap kali ada mapel PAI, lalu guru PAI mengecek apakah wali murid tersebut rutin mengirimkan laporan kedisiplinan sholat 5 waktu tersebut setiap harinya atau jarang mengirimkan laporan kedisiplinan sholat 5 waktu tersebut lewat via *WhatsApp* Selain untuk mengawasi siswa dalam melaksanakan beribadah sholat lima waktu, orang tua siswa juga sering mengingatkan anaknya agar selalu belajar dan tidak membuang waktu untuk bermain ketika masih usia sekolah. Selain untuk mengawasi siswa dalam melaksanakan beribadah sholat lima waktu, orang tua siswa juga sering mengingatkan anaknya agar selalu belajar dan tidak membuang waktu untuk bermain ketika masih usia sekolah.

C. Evaluasi Monitoring Berbasis *Whatsapp* Antara Guru Pendidikan Agama Islam serta Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lasem

Evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah sebuah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan. Evaluasi merupakan tugas kepala sekolah sebagai manajer untuk mencari kendala-kendala yang menyebabkan tersendatnya suatu program, kemudian mencari solusi dan tindak lanjut untuk mengatasi hal tersebut. Evaluasi program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima pada siswa SMA N 1 Lasem dilaksanakan pada akhir semester saat pengambilan *raport* siswa. Dilaksanakannya evaluasi saat pengambilan *raport* karena guru dapat bertemu langsung dengan orang tua siswa tersebut. Dalam program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima pada siswa di SMA N 1 Lasem sudah melakukan evaluasi sebanyak 3 kali dan mau

melaksanakan evaluasi lagi pada akhir semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Juhartutik selaku kepala SMA N 1 Lasem bahwa:

“Kedisiplinan merupakan sifat yang perlu dimiliki oleh seseorang yang hendaknya diterapkan dalam kehidupannya sejak dini. Karena dengan kedisiplinan maka diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi yang baik lagi. Pada dasarnya kepribadian dibentuk di dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Guru PAI beserta para wali murid sampai saat ini dalam pelaksanaan program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima pada siswa sudah melakukan evaluasi sebanyak 3 kali terhitung awal semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Dari evaluasi tersebut pelaksanaan kegiatan kedisiplinan ibadah sudah cukup memuaskan sesuai harapan bapak/ibu wali murid dan guru PAI juga selalu menyampaikan jika ada inovasi-inovasi program yang baik bagi siswa, guru SMAN 1 Lasem terbuka dengan usulan-usulan dari wali murid tersebut sebagai bentuk kemitraan dan kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik lagi. Nah setelah guru PAI memaparkan hasil program kedisiplinan ibadah sholat 5 waktu tersebut kepada wali murid, lalu guru PAI menyampaikan hasil laporan kegiatan program tersebut selama 1 semester kepada saya. Oleh karena hasil dari pelaksanaan dari program tersebut hasilnya memuaskan saya suruh guru PAI tersebut untuk melanjutkan program tersebut, selain itu saya juga menyampaikan kepada guru PAI kalau ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program tersebut bisa dikonsultasikan kepada kepala sekolah terlebih dahulu sebelum melakukan langkah sebagai tindak lanjut dalam menyelesaikan hambatan tersebut.” (Juhartutik, Komunikasi Pribadi, 8 Februari 2023).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan orang tua siswa di atas, bahwa kedisiplinan merupakan sifat yang perlu dimiliki oleh seseorang yang hendaknya diterapkan dalam kehidupannya sejak dini. Karena dengan kedisiplinan maka diharapkan seseorang dapat menjadi pribadi yang baik lagi. Pada dasarnya kepribadian dibentuk di dalam lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Guru PAI beserta para wali murid sampai saat ini dalam pelaksanaan program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima pada siswa sudah melakukan evaluasi sebanyak 3 kali terhitung awal semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Dari evaluasi tersebut pelaksanaan kegiatan kedisiplinan ibadah sudah sesuai harapan bapak/ibu wali murid. Selain itu kalau ada kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program tersebut bisa dikonsultasikan kepada kepala sekolah terlebih dahulu sebelum melakukan langkah sebagai tindak lanjut dalam menyelesaikan hambatan tersebut. Orang tua siswa juga berharap program ini masih tetap berlanjut sampai siswa lulus, karena programnya bagus dan banyak yang mendukung program tersebut agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun belajarnya.

Setelah implementasi program, langkah selanjutnya tentu perlu adanya evaluasi. Evaluasi pada hakekatnya adalah suatu proses penyiapan bahan pertimbangan sebagai dasar perancangan. Proses ini dapat dilaksanakan dengan berbagai macam meliputi: Menetapkan tujuan, mengumpulkan bukti bahwa ada pertumbuhan menuju tujuan, dan menarik kesimpulan. Dengan bantuan evaluasi dapat diketahui

permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kembali pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. (Kamal Muhammad, 2017: 25). Evaluasi adalah proses yang menentukan kondisi di mana tujuan telah tercapai. Definisi ini secara langsung menjelaskan keterkaitan antara evaluasi dengan tujuan kegiatan, yang mengukur sejauh mana tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Pasal 57(1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dalam bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. pengurus kepada pihak terkait, termasuk mahasiswa, lembaga dan program pendidikan (Siregar, 2019: 59). Dalam hal ini, supervisi pelatihan merupakan proses observasi yang tujuannya untuk memantau pelaksanaan program pelatihan. Baik kegiatan maupun hasil dari awal hingga akhir dengan terus menerus mengumpulkan informasi untuk kemudian mendapatkan bahan yang sesuai untuk proses evaluasi dan perbaikan prioritas jika diperlukan (Kamal Muhammad, 2017: 27).

Beberapa bentuk perilaku yang sering muncul sebagai perhatian guru perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu pengetahuan intelektual (kognisi), keterampilan agensi dan bentuk lainnya adalah nilai dan sikap atau yang tergolong domain afektif. Untuk mencapai tujuan tersebut harus diperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan tersebut melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan (Aqilla, 2022: 60). Orang tua harus terlibat dalam mendukung sekolah dalam bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Berkat kerjasama ini, orang tua dapat memperoleh informasi dan pengalaman dari para guru terkait pendidikan anaknya. Karena guru tidak hanya mengembangkan kecerdasan anak, tetapi juga berusaha membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang berakhlak dan berakhlak baik. Keterlibatan orang tua adalah suatu proses dimana orang tua menggunakan segala keterampilannya untuk dirinya sendiri, anak-anaknya dan program-program yang dijalankan oleh anak itu sendiri. (Triwardhani, 2020: 99).

Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal jika kerjasama antara guru dan orang tua tidak terkomunikasikan dengan baik. Karena kerjasama antara guru dan orang tua merupakan program terpenting lembaga pendidikan. Kerja sama yang baik antara guru dan orang tua terjadi bila terjalin komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua (Fatmawati, 2020: 135). Evaluasi program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem sudah melakukan evaluasi sebanyak 3 kali terhitung awal semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Cara guru PAI dalam mengevaluasi program tersebut dengan melakukan pengawasan kepada siswa saat sholat Dzuhur berjamaah di Mushola sekolah, lalu ketika masih ada anak yang masih disekolah hingga sore hari guru yang masih berada disekolahan mengingatkan untuk sholat Ashar. Cara orang tua mengevaluasi pelaksanaan program tersebut dengan memberikan pengawasan kepada anak ketika dirumah saat waktu sholat Maghrib dan Isya. Selain itu ketika waktunya sholat Shubuh orang tua membangunkan anak untuk melaksanakan sholat shubuh tepat waktu. Tak lupa sebagai orang tua untuk mengingatkan agar selalu belajar setelah sholat Isya meskipun tidak ada PR dari sekolahan. Kepala sekolah melakukan evaluasi program yang telah dijalankan dengan melihat beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program

tersebut. Kepala sekolah pastinya memberikan arahan supaya menyelesaikan hambatan yang terjadi pada program tersebut dengan cara yang bijaksana dan tidak memberatkan orang tua siswa mengingat wali murid mempunyai kesibukan pada jam yang berbeda-beda. Dari evaluasi tersebut pelaksanaan kegiatan kedisiplinan ibadah sudah sesuai harapan bapak/ibu wali murid. Orang tua siswa juga berharap program ini masih tetap berlanjut sampai siswa lulus, karena programnya bagus dan banyak yang mendukung program tersebut agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan baik dalam beribadah maupun belajarnya. Selain itu kepala sekolah memberikan beberapa pertanyaan kepada orang tua siswa mengenai program Monitoring berbasis Whatsapp antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem yang telah berjalan hingga saat ini pada pengambilan *raport* akhir semester untuk mengetahui seberapa antusias dan dukungan orang tua siswa pada program tersebut.

D. Hambatan serta Solusi Monitoring Berbasis Whatsapp antara Guru Pendidikan Agama Islam serta Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Lasem

Keterlibatan guru dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat menumbuhkan karakter disiplin pada siswa yang dikembangkan di sekolah dalam kegiatan peserta didik sehari-hari di rumah. Jika perilaku tersebut positif, maka diberikan penguatan, sementara jika perilakunya menyimpang atau negatif, maka bersama-sama antara orang tua dan guru untuk mengatasinya. Walaupun komunikasi terus dilakukan oleh guru dan orang tua dalam menjalankan program tersebut, ada beberapa hambatan yang saat ini masih menjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Hambatan Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem

Hambatan memainkan peran yang sangat penting dalam tugas atau pekerjaan apa pun. Tugas atau pekerjaan tidak akan selesai jika ada kendala yang menghalangi penyelesaian pekerjaan. Hambatan adalah keadaan yang dapat mengakibatkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap orang memiliki hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang datang dari diri sendiri maupun dari luar. Hambatan tersebut disebabkan oleh hambatan baik eksternal maupun internal yang menyebabkan keterlambatan dalam mencapai tujuan (Haryu Islamuddin, 2011: 4). Tujuan dan tugas seorang pendidik adalah mendidik, mendidik dan membimbing anaknya menjadi orang dewasa yang bermoral. Pendidik menjadi karakter, panutan dan pengenalan bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik dalam pembelajaran agama Islam harus memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru yaitu. H. mendidik, mendorong dan membimbing para santri agar menjadi manusia yang dewasa dengan konsep moral agama. Belakangan, ilmu agama menjadi bagian dari kepribadian mereka, yang menentukan kehidupan mereka (Darmadi, 2018: 161). Orang tua dan guru memiliki peran yang sama sebagai pemberi semangat, yang terus menggebu-

gebu mendorong siswa untuk giat belajar dan menunaikan kewajiban agama, karena dalam interaksi pedagogik tidak menutup kemungkinan ada siswa yang malas, dll. (Yakin, 2021: 90).

Adapun hambatan dari Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem sebagai berikut:

- a. Orang tua siswa tidak memiliki *Smartphone* dan tidak bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp*

Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat saling berhubungan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di tempat kerja, di pasar, di masyarakat atau dimanapun manusia berada. Tidak ada orang yang tidak berpartisipasi dalam komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Perkembangan pengetahuan manusia hari demi hari berkat komunikasi. Komunikasi juga membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan, sehingga komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan (Widjaya, 2018: 13).

Komunikasi memiliki fungsi yaitu aktivitas sosial dan aktivitas pengambilan keputusan, dengan tujuan bersenang-senang, menunjukkan koneksi, menjalin dan memelihara hubungan dengan orang lain. Pada saat yang sama, fungsi pengambilan keputusan memutuskan apakah akan melakukan sesuatu atau tidak pada saat tertentu (Hafied Cangara, 2019: 7).

Media massa adalah sarana komunikasi atau alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikator, atau media yang digunakan komunikator untuk memberikan umpan balik dari komunikator. "Media media sendiri merupakan bentuk jamak dari kata media yang berarti perantara, makelar atau penyalur (Efeendy, 2018: 34). Saat ini, *smartphone* merupakan alat komunikasi yang umum digunakan di kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Pada awalnya, ponsel hanya untuk komunikasi dan zaman teknologi telah berkembang untuk memungkinkan mereka mengirim data dan menambahkan aplikasi yang diinginkan. Penggunaan sarana komunikasi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok individu, kelompok maupun organisasi. Saat ini, peran ponsel sudah menjadi kebutuhan utama sehari-hari (Werner, 2013: 22). Salah satu jenis teknologi media baru adalah *smartphone*. *Smartphone* adalah jenis media yang dapat dengan cepat berbagi informasi melalui layanan online-nya. *Smartphone* dapat menghubungkan orang-orang jarak jauh. dengan layanan pendukung seperti SMS, chatting, dan juga melalui telepon dan Viber (telepon dengan paket data internet). Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa *smartphone* adalah komputer mini atau komputer jinjing. Perangkat dapat diakses dengan cepat melalui internet menggunakan komputer. Ponsel cerdas, yang disebut komputer seluler, dapat digunakan untuk mengakses jejaring sosial, newsgroup, milis, googling, mencari, dan mengakses situs web melalui Internet (Zaki Baridwan, 2016: 11).

Hambatan pertama yang dihadapi pada program Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem adalah beberapa orang tua siswa tidak memiliki *Smartphone* dan tidak bisa menggunakan aplikasi

WhatsApp. Selain itu kepala sekolah menyampaikan agar guru PAI untuk memberi penjelasan dengan baik kepada orang tua siswa perihal dalam menyelesaikan hambatan masalah tersebut.

b. *Not Responding Chat* via *WhatsApp* dari guru PAI

Pendidikan yang paling utama berasal dari keluarga. Anak-anak pada awalnya menerima pendidikan mereka di lingkungan keluarga, diajarkan oleh orang tua mereka sendiri. Pendidikan keluarga mengajarkan budi pekerti dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hasan Basuni, 2018: 19). Peran yang dapat dilakukan orang tua dalam pengembangan karakter anak antara lain: Di atas segalanya, adalah tanggung jawab orang tua untuk menciptakan suasana yang hangat dan tenang. Dengan terciptanya dua suasana tersebut, anak dapat dengan mudah belajar dalam lingkungan keluarga dan tidak menghambat pertumbuhan jiwanya. Kedua, orang tua menjadi role model yang positif bagi anak-anaknya. Karena awalnya anak belajar dari apa yang dilihatnya, bukan dari apa yang didengar anak. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Ketiga, orang tua harus mendidik dan mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya. Contohnya adalah penerapan disiplin dalam lingkungan keluarga (Gunadi, 2016: 26).

Keuntungan dari pola asuh ini adalah terciptanya komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua. Sehingga proses pendidikan anak didik yang dilakukan oleh sekolah dapat diselaraskan dengan proses yang dilakukan oleh orang tua sendiri di rumah. Tugas orang tua adalah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan sosialisasi anak. Maka tujuan pendidikan umum adalah: 1) memastikan kesehatan dan keselamatan fisik; 2) mengembangkan perilaku untuk melindungi diri karena alasan keuangan; 3) Menerapkan keterampilan perilaku yang digunakan untuk memaksimalkan nilai-nilai budaya seperti moralitas, kehormatan dan prestasi (Ade Sadikin, 2018: 17). Smartphone merupakan alat komunikasi baik jarak pendek maupun jarak jauh, dan merupakan media lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat nyaman sebagai alat komunikasi karena dapat dibawa kemana saja. Oleh karena itu, smartphone sangat berguna untuk komunikasi jarak jauh yang semakin efektif dan efisien, selain perangkat yang dapat dibawa kemana-mana dan digunakan di mana saja (Muhammad Yaumi, 2013: 12).

Smartphone tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi, karena dengan smartphone anda dapat berkomunikasi walaupun dengan kerabat jauh, selalu menjaga silaturahmi, yang sering terjadi dengan smartphone ini digunakan untuk berteman dengan orang lain. Orang (Hamdan Husain, 2020: 13).

Alat komunikasi smartphone adalah hasil dari kemajuan teknologi baru-baru ini. Oleh karena itu, smartphone tersebut dapat dijadikan salah satu cara untuk menambah pengetahuan siswa terhadap perkembangan teknologi agar siswa tidak dituding menutup mata terhadap kemajuan di era globalisasi saat ini. Jika kita lihat, fitur smartphone saat ini sangat luas, sehingga internet juga bisa diakses dari smartphone. Siswa dapat menggunakannya untuk mengetahui apa yang ada di sekitarnya, asalkan smartphone digunakan dengan bijak (Halimah, 2015: 5).

WhatsApp merupakan aplikasi yang bertujuan untuk memudahkan komunikasi antar perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp adalah bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua pengguna untuk berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah digunakan oleh beberapa kalangan masyarakat karena kemudahan penggunaannya. Masyarakat banyak menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan tujuan individu/masyarakat (Devi,2017:25). WhatsApp adalah salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dan perangkat yang digunakan sebagai sarana komunikasi dari anak-anak hingga orang dewasa. WhatsApp digunakan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi melalui pesan yang disampaikan secara efektif sesuai dengan kepuasan tersendiri karena adanya teknologi informasi yang mengirimkan pesan secara cepat ke sasaran atau objek (Devi Ratnasari, 2017: 22). Hambatan kedua yang dihadapi pada program Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem adalah orang tua siswa yang *not responding* atau tidak membalas. Ada sebanyak 2 atau 3 orang tua saja yang terkadang tidak membalas *chat* dari guru PAI untuk mengirim laporan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu setiap harinya. Ketika tidak ada balasan chat dari orang tua siswa, guru PAI mengingatkan kepada siswa tersebut agar orang tuanya dapat membalas *chat* dari guru PAI mengenai laporan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu tersebut serta guru PAI akan berkunjung ke rumah orang tua siswa tersebut untuk menanyakan alasan orang tua siswa tidak membalas *chat* via *WhatsApp* dengan cara sopan. Selain itu kepala sekolah juga menghimbau kepada guru PAI bahwa kita tidak bisa memaksakan kehendak orang tua siswa dalam membalas pesan *WhatsApp* dari guru PAI yang sudah dikirim. Jumlah 3 orang tua siswa yang *not respond* tidak sebanding dengan orang tua siswa yang mendukung program yang telah dijalankan saat ini.

2. Solusi Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem

Pada dasarnya dalam pendidikan, guru dan orang tua memiliki peran, tujuan, dan tanggung jawab yang sama, yaitu mendidik, mengasuh, dan membimbing anak agar menjadi orang dewasa yang bermoral. Saat menghadapi siswa yang kesulitan, saran tertulis melalui pesan grup WhatsApp saja tidak cukup, solusinya adalah dengan membuat program kunjungan rumah (Amalia, 2018: 17). Saat ini perkembangan teknologi yang demikian pesat tidak dapat dipungkiri lagi, penemuan-penemuan baru terus bermunculan setiap harinya. Kita selalu dapat menemukan model dan fitur ponsel baru yang diiklankan dari kelas bawah hingga atas dan saat ini yang sedang tren adalah ponsel Android (Muhammad Yaumi, 2013: 12). Telepon genggam, sering disebut telepon genggam (HP) atau telepon genggam (handphone), adalah alat komunikasi elektronik yang memiliki fungsi dasar yang sama dengan telepon rumah tradisional, namun dapat dibawa kemana-mana (portable, selular) dan tidak memiliki . harus menggunakan kabel untuk terhubung ke jaringan telepon. Telepon genggam merupakan suatu kemajuan

teknologi telepon dari masa ke masa dimana telepon genggam dapat digunakan sebagai telepon genggam atau dipindahkan sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini, transfer informasi dari satu pihak ke pihak lain menjadi lebih efektif dan efisien (Hamdan Husain, 2020: 21).

Keunggulan utama handphone adalah sebagai alat komunikasi untuk tetap berhubungan dengan teman atau keluarga sesuai dengan fungsi aslinya. Selain fungsi di atas, handphone dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi dan memperluas jaringan. dan ponsel juga bisa bermanfaat. Menghilangkan stress karena banyaknya fungsi handphone seperti kamera, game, MP3, video, radio, TV bahkan jaringan online seperti Yahoo, Facebook, Twitter dan lain-lain (Ade Sadikin, 2018: 10).

Solusi adalah metode atau cara pemecahan atau pemecahan masalah tanpa tekanan. Sasaran tanpa tekanan adalah objektivitas dalam menentukan solusi suatu masalah, dimana pencari solusi tidak dibatasi oleh pendapat pribadinya dan berpedoman pada peraturan atau ketentuan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang diperoleh akan sangat subyektif dan bisa jadi bukan solusi yang terbaik (Haryu Islamuddin, 2011: 4). Mendatangi rumah murid dengan tujuan menyelesaikan kendala atau hambatan yang terjadi sehingga siswa yang bermasalah karena tidak aktif selama pembelajaran PAI berlangsung bisa diselesaikan secara kekeluargaan dengan adanya kunjungan ke rumah murid, maka secara tidak langsung orang tua akan merasa senang dan dekat dengan guru. Sehingga orang tua secara terbuka memberikan informasi tentang kehidupan anak-anaknya di rumah (Yakin, 2021: 90). Home visit bahwasanya kegiatan berkunjung ini juga dapat dilakukan untuk melihat latar belakang kehidupan dan mendapatkan data secara lengkap tentang siswa di rumah. Selain itu kunjungan rumah juga dilakukan untuk mempererat hubungan silaturahmi antara orang tua murid dengan pihak sekolah (Rahayu, 2021: 19).

Berikut adalah solusi yang ditawarkan mengenai Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem

a. Menyampaikan pesan kepada orang tua lewat siswa/anaknya

Solusi pertama yang bisa digunakan seorang guru apabila orang tua siswa tidak memiliki Smartphone atau tidak bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp* program Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem adalah menyampaikan pesan lewat siswa/anaknya untuk disampaikan kepada orang tuanya dirumah atau memberikan nomor lain sebagai wali yang dapat menyampaikan laporan sholat lima waktu pada orang tua murid, seperti kakak atau paman agar orangtua tetap dapat memantau dan menasehati anak apabila ada masalah dalam sholat lima waktunya. Pastinya dalam menyampaikan pesan lewat siswa/anak dari orang tua tersebut dilakukan dengan cara yang sopan dan beretika agar dapat dipahami oleh siswa/anak dari orang tua tersebut yang nantinya bisa disampaikan kepada orang tuanya dirumah. Salah satu tujuan dilaksanakan program tersebut adalah menjalin kerjasama/kemitraan antara guru dan orang tua agar siswa yang sekolah disini dapat terkontrol dengan baik secara belajarnya, akhlaknya, etikanya, prestasinya, dan kedisiplinannya salah satunya dalam hal ibadah.

b. *Home Visit*

Solusi kedua pada program Monitoring antara guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat 5 waktu adalah dengan melakukan *home visit*. *Home visit* bisa dilakukan dalam hal program Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa yang telah berjalan apabila orang tua siswa tidak membalas pesan sedangkan anaknya memiliki masalah dalam sholat lima waktunya, maka guru datang ke rumah orang tua siswa pada saat hari minggu/hari libur. Selain bisa silaturahmi dengan orang tua juga bisa menanyakan kenapa tidak membalas *chat* dari guru mengenai laporan kedisiplinan ibadah sholat 5 waktu melalui *chat* via *WhatsApp*. Jawaban atau alasan dari orang tua siswa mengenai tidak membalas *chat* dari guru rata-rata orang tua yang tidak membalas adalah orang tua yang kurang atau tidak terlalu memperdulikan kedisiplinan ibadah anak.

KESIMPULAN

Desain Monitoring berbasis *Whatsapp* antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem dilakukan dengan diawali guru PAI berinisiasi membuat program Monitoring antara guru dengan orang tua untuk menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu lewat media *WhatsApp*. Setelah guru PAI menjelaskan pelaksanaan program tersebut, lalu wali murid dimintai nomor *WhatsApp* masing-masing tiap kelas yang setiap satu minggu sekali akan di *chat whatsapp* oleh guru PAI mengenai laporan kedisiplinan sholat 5 waktu siswa yang harus diisi setiap harinya. Pelaksanaan Monitoring berbasis *Whatsapp* antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem diawali dengan inisiasi guru PAI untuk membuat program kolaborasi guru PAI dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan sholat lima waktu menggunakan media *WhatsApp*. Adapun pelaksanaan guru mengirimkan *chat* via *WhatsApp* kepada orang tua siswa SMA N 1 Lasem berupa laporan kedisiplinan sholat 5 waktu setiap harinya yang diisi oleh orang tua dengan memberi *checklist* atau tanda centang pada tiap daftar sholat yang telah dilakukannya dengan bukti adanya tanda tangan orang tua. Evaluasi Monitoring berbasis *Whatsapp* antara guru PAI dan Orang Tuadalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa kelas X SMA N 1 Lasem sudah melakukan evaluasi sebanyak 3 kali terhitung awal semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Cara guru PAI dalam mengevaluasi program tersebut dengan melakukan pengawasan kepada siswa saat sholat Dzuhur berjamaah di Mushola sekolah, ketika masih ada anak yang masih disekolah hingga sore hari guru yang masih berada disekolahan mengingatkan untuk sholat Ashar.

Hambatan dari Monitoring guru PAI dan orang tua berbasis *WhatsApp* dalam menanamkan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu pada siswa SMA N 1 Lasem sebagai berikut: a) Orang tua siswa tidak memiliki *Smartphone* dan tidak bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Beberapa orang tua siswa tidak memiliki *Smartphone* dan tidak bisa menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Selain itu kepala sekolah menyampaikan agar guru PAI untuk memberi penjelasan dengan baik kepada orang tua siswa perihal dalam menyelesaikan hambatan masalah tersebut, b) *Not Responding Chat* via *WhatsApp* dari guru PAI. Ada 2 atau 3 orang tua saja yang terkadang tidak

membalas *chat* dari guru PAI untuk mengirim laporan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu setiap harinya.

REFERENSI

- Abdul Khamid. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad. *Jurnal: POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Januari – Juni 2019
- Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Al Irsyadi. ABAS (Ayo Belajar Sholat): Game Edukasi Pembelajaran Sholat Untuk Anak Tuna Rungu Wicara. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Vol. 9. No. 1 (2019): 17..
- Amalia, H. Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri. *Didaktika religia*, Vol. 4 No 1 (2016): 106.
- Aqilla, R. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Berjamaah untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Islam Al Akbar Singosari. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3 No.1 (2022): 21
- Ariel Aditya dan Herminarto Sofyan. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash CS6 Pada Mata Pelajaran Air Conditioner Dengan Sasaran Pembelajaran Mandiri Siswa. *Jurnal Teknik UNY*, Vol. 17, No. 1, (2016): 21.
- Bariyah, S. K. Peran tripusat pendidikan dalam membentuk kepribadian anak. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 2, 2019: 228.
- Bisri, H. Monitoring orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik: Studi kasus pada siswa kelas 3 MIN Malang 2 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2016: xviii.
- Bisri, H. Monitoring orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik: Studi kasus pada siswa kelas 3 MIN Malang 2. *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 2. No. 1 (2019): 20.
- Burhanudin. *Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Darmadi, H. Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No.2 (2015): 174.
- Diana, R. Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19. *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral*. Vol. 2 No.1 (2021): 16.
- Fatmawati, E. Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, Vol. 1 No.1 (2020): 135.
- Fatmawati. pengaruh metode visit home dan pola bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di era pandemi covid-19. *Jurnal Tematik*, Vol. 10, No. 3, 2020: 135.
- Harahap. Komunikasi Dakwah Orang Tua Terhadap Remaja Dalam Pelaksanaan Sholat Lima Waktu. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol. 1. No. 2 (2022): 247.
- Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. Jember: PUSTAKA PELAJAR, 2011.
- Hidayat, H. Syarif. Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol 1, No. 2, (2013): 92-99.

- Irwan, I. Monitoring Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik. *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 8 No. 1 (2023): 131-154.
- Jamilah. Kemitraan pendidikan anak usia dini (Sinergi tiga pilar pendidikan: Keluarga, sekolah dan masyarakat). *Simulacra*, Vo. 2, No. 2, 2019: 181.
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT. Erlangga, 2007.
- Kamal Muhammad. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Fikahati Aneska, 2017.
- Kartini, Y. Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1 (2020): 30.
- Khafid, M. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. *Dinamika Pendidikan*, Vol, 2, No. 2, 2007: 12.
- Khusna, N. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2 (2016): 200.
- Kodir, Abdul. Kerjasama sekolah dan orangtua dalam membina kedisiplinan beribadah dan perilaku Islami siswa: Penelitian di SMP Hikmah Teladan Bandung. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018: 2.
- Mahmud. Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Hal-Hal Yang Membatalkan Sholat Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Kumai Hulu. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 6. No.1 (2020): 12.
- Marzuki. Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asysyafi'iyah Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. 10 No.2, 2017: 163.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Meda yuliana, dkk. 2020. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan penerapan. yayasan kita menulis, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Narti, S. Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, Vol 4. No. 1 (2017): 45.
- Nazarudin, M. Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Jurnal Intizar*, Vol. 24 No. 2 (2018): 218.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Bab I pasal 2 Tahun 2007.
- Prawiyogi. Kajian Tujuh Poeatikan Pendidikan Purwakarta Istimewa Dalam Peraturan Bupati Nomor 69 Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1. No. 1 (2018): 62.
- Pricillia, H. *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 73 Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup) (2022): 22.
- Qadafi, M. Monitoring Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1, 2019: 1-19.

- Raehang. Eksistensi Orang Tua Berprofesi Pedagang Malam terhadap Pembinaan Keagamaan Anak Kompleks Perumahan Pasar Baruga. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 11, No.1, 2016: 101-115.
- Rahayu, R. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 6 No. 1(2021): 35.
- Rahim, F. Pola Didik Orang Tua dalam Mendisiplinkan Anak Belajar di Rumah (Studi Kasus Terhadap Peserta Didik yang Menggunakan Android Di UPT SD Negeri 12 Rappang) (Doctoral dissertation, IAIN Parepare) (2021): 27.
- Rani Suryani. Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah. Tesis UIN Raden Intang Lampung, 2017.
- Rozi, A., Saputra, R., & Rahmi, R. Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol. 3, No. 2, 2020: 1.
- Rusdiana. Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan. Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia, 2019.
- Sahil. Analisa Hukum Islam dalam Meninggalkan Shalat Jum'at pada Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 3. No. 2 (2020): 200.
- Siregar, R. L. Evaluasi hasil belajar pendidikan Islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.1 (2017): 59.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Supriyanto. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 2 No. 2 (2015): 66.
- Widayatullah, W. (2017). Pengaruh Ta'zir terhadap Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 6, No.1, 2017: 69.

Copyright Holder :

© Fahcurriza Oktaviana Suyoto Putri, Ruwandi (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

